

OPTIMALISASI PENGGUNAAN “*MARAAJI’ ARABIYAH*” DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI

Oleh: Fuji Astuti, M.A.*

Abstrak

Bahasa Arab memiliki tempat istimewa dalam Agama Islam karena kitab suci agama yang mulia ini menggunakan Bahasa Arab. Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Qur’an dan Hadits tentulah tidak hanya dipakai oleh orang arab saja, melainkan oleh semua umat muslim di dunia untuk mendalami agama mereka. Bahasa ini menjadi salah satu mata pelajaran wajib di sekolah- sekolah dan dayah-dayah di Indonesia. Selain sebagai mata pelajaran, Bahasa Arab juga berkembang menjadi mata kuliah dan salah satu konsentrasi ilmu pada Perguruan-perguruan Tinggi Agama Islam di negeri ini. Tulisan ini membahas tentang kedudukan Bahasa arab sebagai Bahasa agama dan buku-buku teks berbahasa Arab sebagai referensi utama ilmu-ilmu agama dalam pendidikan, terutama pendidikan Agama Islam. Kemudian optimalisasi penggunaan Bahasa Arab dan buku buku teks berbahasa Arab pada pengajaran dan pendidikan di Perguruan Tinggi Agama Islam. Pemahaman yang baik terhadap kedudukan Bahasa Arab akan menjadikan para pendidik, terutama di Perguruan-Perguruan Tinggi untuk memaksimalkan penggunaan buku-buku teks berbahasa Arab sebagai referensi utama dalam pelaksanaan pengajaran dan pendidikan baik di kampus maupun di luar kampus.

A. PENDAHULUAN

Tidak perlu diragukan bahwa memang seorang muslim sepantasnya mencintai Bahasa Arab dan berusaha menguasainya karena Islam adalah agama yang mulia dan wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad dalam agama ini dihimpun menjadi Al-Qur’an yang berbahasa Arab.

Orang yang menguasai Bahasa Arab akan sangat mudah belajar dan mengajar ilmu-ilmu agama. Oleh Karena itu Perguruan Tinggi Agama Islam sebagai sebuah lembaga yang menitik beratkan pendidikannya pada ilmu-ilmu agama, maka sudah sepatutnya mengoptimalkan penggunaan referensi buku-buku yang berteks arab bagi dosen dan

mahasiswanya terutama dalam pengajaran atau pendidikan agama Islam. Maka sejatinya dosen dan mahasiswa pada Perguruan Tinggi Agama Islam memberikan perhatian besar dalam menggunakan referensi berbahasa Arab dalam pembelajaran. Demikian pula perpustakaan yang ada pada Perguruan Tinggi Agama Islam seharusnya menyediakan berbagai ragam referensi berbahasa arab yang lengkap dan dapat diakses oleh semua pihak di perguruan tinggi dengan mudah.

Dewasa ini, penggunaan buku-buku teks berbahasa Arab jarang di gunakan dalam pengajaran di perguruan tinggi kecuali hanya beberapa bidang saja seperti tafsir dan hadits yang masih memakai buku-buku berbahasa Arab. Namun selebihnya tidak lagi. Alasan minimnya penggunaan buku-buku tersebut memang sangat masuk akal, mengingat orang yang mahir membaca buku-buku tersebut hanya segelintir saja di perguruan tinggi.

B. PEMBAHASAN

1. Bahasa Arab dan Islam

Sejak Bahasa Arab yang tertuang di dalam Al-Qur'an didengungkan hingga kini, semua pengamat baik Barat, maupun orang muslim Arab menganggapnya sebagai Bahasa yang memiliki standar ketinggian dan keelokan linguistic yang tertinggi, yang tiada taranya. Hal ini tentu saja berdampak pada munculnya superioritas sastra dan filsafat bahkan pada sains seperti ilmu matematika, kedokteran, ilmu bumi, dan tata Bahasa Arab sendiri pada masa-masa kejayaan Islam setelahnya. Abdurrahman Badawi menulis sebuah buku yang bila diterjemahkan berjudul "Peranan Arab di dalam Pembentukan Pemikiran Eropa". Juli Peteet menulis artikel pada penerbitan Center for Comtemporary Arab Studies di Universitas Georgetown, Amerika Serikat, tahun 1992, tentang Kontribusi Peradaban Arab Terhadap Matematika dan Sains (termasuk kedokteran, fisika, kimia, astronomi, dan sebagainya). Dan lain sebagainya pengakuan yang diberikan oleh para orientalis.

Ali Najjar dalam Syahin mengungkapkan bahwa Bahasa Arab merupakan Bahasa yang terluas dan terkaya kandungannya, dekripsi dan pemaparannya sangat mendetail dan dalam statemennya sebagai berikut:

اللغة العربية من أوسع اللغات وأغناها وأدقها تصويراً¹

Sementara Abdul Hamid bin Yahya dalam al-Hasyimiy berkata: Aku mendengar Syu'bah berkata: “Pelajarilah Bahasa Arab Karena bahasa Arab itu akan menambah (ketajaman) daya nalar,” atau dalam bahasa aslinya dikatakan:

تعلموا العربية فإنها تزيد في العقل

Kedudukan istimewa yang dimiliki oleh Bahasa Arab antara Bahasa-bahasa lain di dunia Karena ia berfungsi sebagai Bahasa Al-Qur'an dan Hadits serta kitab-kitab lainnya. Itulah sebabnya, maka dalam kitab Faid al-Qadir Syarh al- Jami' al-Saghir susunan Al-Manawiy disebutkan bahwa dari Ibnu Abbas dengan riwayat Muslim, Rasulullah bersabda:

أحب العرب لثلاث: لأنني عربي والقرآن عربي وكلام أهل الجنة عربي

Selanjutnya, Akkawi menulis bahwa Amir al-Mu'minin Umar Bin Khattab r.a berkata: “ Hendaklah kamu sekalian tamak (keranjingan) mempelajari Bahasa Arab Karena Bahasa Arab itu merupakan bagian agamamu”. Itulah sebabnya Abdul Halim Ibrahim berkata bahwa Bahasa Arab merupakan Bahasa orang Arab dan sekaligus juga merupakan bagian Bahasa agama Islam.

Berdasarkan itulah maka orang yang hendak memahami hukum-hukum (ajaran) agama Islam dengan baik haruslah berusaha mempelajari bahasa Arab. Bahasa-bahasa lain, termasuk Bahasa Indonesia, tidak dapat diandalkan untuk memberikan kepastian arti yang tersurat dan tersirat dari makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an diturunkan dengan Bahasa Arab yang mubin, maka kaeda-kaedah yang diperlukan dalam memahami asas-asasnya, merasakan uslub-uslubnya, dan mengetahui rahasia-rahasiannya. Keunggulan Bahasa Arab adalah kekayaannya, pengertian-pengertian abstrak serta ketepatan makna dan kemungkinan pembentukan kata turunan.

Bukanlah suatu kebetulan bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam Bahasa Arab justru Karena kekayaan dan kesaksamaannya. Amatlah sulit kalau suatu wahyu untuk nabi

¹ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.7.

penghabisan diturunkan di dalam lingkungan masyarakat yang bahasanya tidak memadai untuk merekam wahyu yang mencakup pembendaharaan kata filsafat, iman, hukum, kemasyarakatan, sejarah, politik, dan lain-lain. Kata-kata wahyu sesogyanya seksama tepat, tidak boleh ditukar, baik di dalam kekhasannya maupun di dalam keumumannya. Dan Bahasa Arab istimewa mengenai tepat, seksama, dan pastinya kata-kata tertentu, hingga tidak dapat diartikan atau ditafsirkan lain, tetapi sebaliknya sebagian kata lagi mempunyai rangkaian arti yang luas, terkantung konteksnya, kadang-kadang dalam suatu konteks terdaat dua arti, yakni harfiah dan tamsiliah.

2. Urgensi Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Agama Islam

Perguruan Tinggi Agama Islam sebagai lembaga yang memberikan pembelajaran Bahasa Arab secara khusus, terutama dengan adanya Prodi Pendidikan Bahasa Arab di dalamnya, berperan penting dalam upaya mempersiapkan mahasiswa menjadi sarjana Islam yang muslim, maka studi ilmu-ilmu keislaman hendaknya dilakukan dengan menggunakan bahasa transformasi teks agama yang asli. Bahasa teks agama tidak lain adalah bahasa Arab. Tidak dapat dipungkiri memang ada pendapat yang mengatakan bahwa untuk memahami sebuah ajaran atau teks agama bisa saja dengan menggunakan bahasa terjemahan, dan tidak harus memahami bahasa aslinya. Akan tetapi perlu di ingat bahwa terjemahan dari sebuah teks itu kadang-kadang mengandung subjektifitas penerjemahnya, yang berarti telah terjadi bias interpretasi. Oleh sebab itu, kedudukan buku-buku yang berteks Arab sangat penting dan meminimalisir penggunaan buku-buku terjemahan adalah bentuk berhati-hati dengan menggunakan pendekatan dan metodologi tertentu yang benar-benar sesuai dengan pesan teks tersebut.

Pembahasan mengenai urgensi Bahasa Arab tidak cukup sampai di situ saja, Semenjak adanya pengakuan masyarakat Internasional terhadap bahasa Arab, maka Bahasa Arab telah menjadi Bahasa Internasional dan salah satu Bahasa resmi di PBB, maka dengan hal ini tampak jelas bahwa bahasa arab semakin menempati posisi penting didalam percaturan internasional. Masyarakat internasional terutama negara-negara maju seperti Eropa dan Amerika Serikat, mulai tertarik untuk mempelajari sekaligus menggunakan bahasa ini sebagai media komunikasi.

Di kawasan negara–negara Arab dan Timur Tengah, kita menjumpai sebuah Jurnal seperti”*Al Wa’yu al-Islamy*”, yang beredar bukan hanya di kawasan negara-negara Arab dan Timur Tengah, namun juga beredar di kawasan Asia, dan Asia tenggara termasuk Indonesia. Demikian juga di kawasan Eropa, seperti di Inggris, dan Belanda, kita ketahui juga terdapat Jurnal Ilmiah yang memfokuskan diri pada studi Islam dengan menggunakan bahasa Arab yang sangat fasih dan didistribusikan ke berbagai kawasan di dunia.

Bahasa Arab sebagai Bahasa Internasional telah menunjukkan bahawa bahasa Arab telah menjadi bahasa ilmiah, akademis, dan sekaligus bahasa populer dalam masyarakat internasional. Dengan demikian mempelajari bahasa Arab sebagai alat menyampaikan kebenaran ilmu pengetahuan, dengan sendirinya menjadi sangat penting. Dalam perspektif ini, Perguruan Tinggi Agama Islam yang menggunakan bahasa arab sebagai alat untuk memahami teks asli ajaran agama maupun alat komunikasi bagi civitas akademiknya, hendaknya dilihat secara fungsional, bukan sebatas simbol dari sebuah peradaban semata. Sebuah kebenaran ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh orang yang secara ideologis bukan orang Islam dengan menggunakan bahasa Arab, akan sama nilainya dengan kebenaran ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh orang yang secara ideologis orang Islam yang menggunakan bahasa selain Arab. Namun orang yang berideologi Islam dan menggunakan Bahasa Arab, maka hal itu jauh lebih utama dari yang lainnya.

Di sini tampak jelas, bahwa semua orang yang belajar atau mengajar di perguruan tinggi Islam khususnya, sudah semestinya mengerti, memahami dan menguasai bahasa Arab. Bahkan untuk perguruan tinggi umum sekalipun dalam kasus mata kuliah dan literatur tertentu yang menggunakan bahasa arab, maka dengan sendirinya harus mengetahui dan harus menguasai bahasa arab tersebut. Oleh karena itu, sangat ironis memang, kalau ada Perguruan Tinggi Agama Islam di dalamnya tidak ada nuansa arabnya, apalagi tidak diwajibkan civitas akademiknya untuk menggunakan bahasa Arab sebagaimana diwajibkan bahasa yang lainnya.

Selain urgensi yang telah dipaparkan penulis di atas, maka Bahasa Arab juga dipandang sangat penting sebagai bahasa simbolis agama dan sekaligus pemersatu umat

muslim. Bagi segenap umat muslim di dunia, Bahasa Arab mempunyai misi utama yakni dengan keseragaman bahasa, umat Islam di seluruh dunia dapat dengan mudah melakukan konsolidasi dan bersatu dalam satu agama. Meskipun dalam kenyataannya umat Islam di seluruh dunia masih belum ada persatuan dan persaudaraan yang cukup kuat, hal ini lebih disebabkan Karena adanya skat dan penggunaan simbol bahasa yang tidak dipakai secara maksimal.

Melihat betapa sangat pentingnya Bahasa Arab maka tugas umat Islam secara umum dan pihak perguruan tinggi Agama Islam secara khusus untuk membantu memaksimalkan dan mengoptimalkan penggunaan Bahasa Arab dalam berbagai suasana kehidupan terutama dalam dunia pendidikan pada pendidikan agama di Indonesia.

3. Buku Teks dan Manfaatnya untuk Pengajar

Buku teks merupakan salah satu sumber belajar dan bahan ajar yang banyak digunakan dalam pembelajaran. Muslich mendefinisikan buku teks sebagai buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa, untuk diasimilasikan.² Jika kita melihat sejarahnya, buku teks juga merupakan sumber belajar bagi siswa yang konvensional. Walaupun konvensional dan sudah dipergunakan cukup lama dan banyak yang menganggap tradisional, buku teks masih cukup mampu memberikan kontribusi yang baik pada pembelajaran.

Beberapa materi pembelajaran bahkan tidak dapat diajarkan tanpa bantuan buku teks pelajaran. Oleh karena itu buku teks pelajaran memiliki banyak fungsi, tujuan dan kegunaan atau manfaat dalam mendukung proses pembelajaran. Nasution dalam Prastowo dalam Imran menyebutkan bahwa terdapat beberapa fungsi, tujuan dan manfaat atau kegunaan buku teks pelajaran, yaitu:³

1. Sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh peserta didik
2. Sebagai bahan evaluasi
3. Sebagai alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum

² Muslich, M. (2008). *Hakikat dan Fungsi Buku Teks*. <http://masnur-muslich.blogspot.co.id/2008/10/hakikat-dan-fungsi-buku-teks.html>, diunduh pada tanggal 7 Oktober 2016.

³ Imran, S. (2014). *Fungsi, Tujuan dan Manfaat Penggunaan Buku Teks Pelajaran dalam Pembelajaran*. <http://ilmu-pendidikan.net/pustaka/buku/fungsi-tujuan-dan-manfaat-penggunaan-buku-teks-pelajaran-dalam-pembelajaran>.

4. Sebagai salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik
5. Sebagai sarana untuk peningkatan karir dan jabatan

Adapun tujuan penggunaan buku teks dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran
2. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru
3. Menyediakan materi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik

Selain fungsi dan tujuan di atas, buku teks juga mempunyai banyak manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Membantu peserta didik dalam melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku
2. Menjadi pegangan guru dalam menentukan metode pengajaran
3. Memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari materi yang baru
4. Memberikan pengetahuan bagi peserta didik maupun pendidik
5. Menjadi penambah nilai angka kredit untuk mempermudah kenaikan pangkat dan golongan
6. Menjadi sumber penghasilan jika diterbitkan

Lebih spesifik, Muslich juga mengemukakan pendapat dari Hubert dan Harl yang menyoroti nilai lebih buku teks bagi guru sebagai berikut:⁴

1. Buku teks memuat persediaan materi bahan ajar yang memudahkan guru atau dosen merencanakan jangkauan bahan ajar yang akan disajikannya pada satuan jadwal pengajaran (mingguan, bulanan, caturwulanan, semesteran).
2. Buku teks memuat masalah-masalah terpenting dari satu bidang studi. Buku teks banyak memuat alat bantu pengajaran, misalnya gambar, skema, diagram, dan peta.
3. Buku teks merupakan rekaman yang permanen yang memudahkan untuk mengadakan review di kemudian hari.

⁴ Muslich, M. (2008). *Hakikat dan fungsi ibid*

4. Buku teks memuat bahan ajar yang seragam, yang dibutuhkan untuk kesamaan evaluasi, dan juga kelancaran diskusi.
5. Buku teks memungkinkan siswa belajar di rumah.
6. Buku teks memuat bahan ajar yang relatif telah tertata menurut sistem dan logika tertentu.
7. Buku teks membebaskan guru dari kesibukan mencari bahan ajar sendiri sehingga sebagian waktunya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan lain.

Penggunaan buku teks saat ini, khususnya pada tingkat Pendidikan Tinggi, bisa dikatakan sedikit terpinggirkan akibat pertumbuhan sifat dan akses belajar yang sangat pesat termasuk penggunaan buku digital, e-book, audio dan lain-lain. Terlebih lagi penggunaan *maraaji' Arabiyah*. Namun menjadi tugas pengajar (dosen) untuk membantu menjadikan buku juga ikut berkembang, baik dalam volume atau jumlah maupun dalam kualitas yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Banyak penelitian di beberapa negara yang menunjukkan bahwa masih banyak guru maupun pengajar lainnya yang masih melanjutkan untuk terus menggunakan buku teks sebagai sumber pengajaran yang utama.

4. “*Maraaji' Arabiyah*” dan optimalisasi Penggunaannya di Perguruan Tinggi

Membaca buku teks berbahasa Arab di satu sisi memerlukan kemahiran dalam Bahasa Arab tentunya. Bagi yang tidak memiliki kemahiran yang cukup ini disebut sebagai kendala dalam membaca buku teks berbahasa Arab. Namun di sisi lain, membaca buku berbahasa Arab juga menjadi media dalam membantu meningkatkan kemampuan berbahasa Arab itu sendiri. Media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.⁵ Sehingga guru, teman, buku teks, lingkungan sekolah dan luar sekolah merupakan media. Sedangkan media pembelajaran adalah alat, sarana, perantara, dan penghubung untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan dan gagasan, sehingga dapat merangsang pikiran,

⁵ Gusdanela. (2013), [Pengertian Media menurut beberapa ahli dan perbedaan media pembelajaran dengan sumber belajar](http://gusdanela.blogspot.co.id/2014/02/pengertian-media-menurut-beberapa-ahli.html), <http://gusdanela.blogspot.co.id/2014/02/pengertian-media-menurut-beberapa-ahli.html>, diunduh pada tanggal 9 Oktober 2016.

perasaan, perbuatan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi pada diri siswa.⁶

Sama halnya dengan buku teks berbahasa Indonesia, *Maraaji' Arabiyah* atau buku teks berbahasa Arab memiliki berbagai macam jenisnya, mulai buku yang memuat ilmu pengetahuan, komik, novel, buku cerita dan lain sebagainya. Buku ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang termasuk Hukum, Ibadah, Filsafat, kedokteran, Arsitektur, Matematika, Ekonomi dan Bisnis, dan lain-lain. Lebih lanjut, media buku – buku tersebut kemudian dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan Bahasa Arab pembacanya. Membaca buku berbahasa Arab dapat membantu pembaca mempelajari kosa kata dan ungkapan – ungkapan baru, serta membantu mengingat kosa kata dan struktur tata bahasa yang sudah dipelajari sebelumnya.

Walaupun manfaat membaca buku Bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Arab sangat besar, namun dalam hal membaca (*qiraah*) terkadang masih merupakan sebuah kendala. Akan tetapi, ada beberapa tips untuk memudahkan pembaca dalam memahami buku berbahasa Arab. Dua diantara tips yang disebutkan adalah membaca buku berbahasa Arab sebanyak mungkin atau memperluas range bacaan, dan membaca apa saja yang ditulis dalam Bahasa Arab. Cara lain untuk menambah pemahaman terhadap suatu bahasa bisa dilakukan dengan memperbanyak membaca buku atau bacaan yang berbahasa Arab dan mempelajari kaidah Bahasa Arab seperti nahwu dan sharaf.

Selain itu, informasi yang terdapat dalam bacaan tersebut dapat dengan mudah dipahami apabila pembaca memiliki apersepsi (pengetahuan awal) yang cukup terhadap bahan yang sedang dibaca. Artinya panjang pendek, sederhana atau kompleksnya kalimat, abstrak atau konkrit bahasa yang dipakai tidak akan menghambat pemahaman pembaca terhadap suatu bahan bacaan apabila pembaca mempunyai cukup informasi yang berkaitan tentang hal tersebut. Dengan demikian semakin sering seseorang melakukan aktivitas baca maka kemampuan memahami bahan bacaan semakin meningkat.

Para pendidik pada perguruan tinggi terutama pendidik ilmu-ilmu pendidikan Islam wajib memiliki kompetensi menguasai Bahasa Arab. Dengan demikian mereka dapat menggunakan buku-buku teks berbahasa Arab sebagai rujukan utama dan bacaan wajib dalam pelaksanaan pendidikan. Optimalisasi penggunaan *maraaji' Arabiyah* tersebut dapat dilakukan dengan

⁶ Gusdanela. (2013), [Pengertian Media](#).... *ibid*

berbagai cara seperti selalu memakai buku-buku teks berbahasa Arab dalam mengajar dan menjadikannya referensi utama, mewajibkan mahasiswa mengambil dan membaca buku-buku teks berbahasa Arab tersebut terkait dengan materi ajar dan meminimalisir penggunaan buku-buku berbahasa Indonesia dan Bahasa lainnya. Kitab-kitab tafsir, hadits, Ulumul Quran, hukum, ibadah, pendidikan, filsafat, sains, matematika, ekonomi dan lainnya berbahasa Arab. Meskipun dalam kenyataannya masih ada pendidik mencukupkan diri mereka pada buku-buku terjemahan.

C. PENUTUP

Bahasa Arab memiliki kedudukan istimewa dalam Islam karena ajaran Islam berawal dari Bahasa Arab, maka penggunaan buku berbahasa Arab harus lebih dioptimalkan dan diperbanyak penggunaannya dari pada penggunaan buku-buku yang berbahasa lainnya. Agar pesan atau ilmu-ilmu syariat ingin digali dan di pelajari dalam pendidikan Agama Islam dapat terserap dengan baik dari sumber aslinya. Sehingga peserta didik dapat memahami semua kaidah syariah tersebut secara langsung dan menyeluruh dari sumber utamanya tanpa adanya pengaruh subjektif penerjemahnya.

Juwairiyah Dahlan dalam bukunya yang berjudul *Metode Mengajar Bahasa Arab* mengatakan bahwa: "...dan sudah dikatakan bahwa lembaga pendidikan Islam didirikan dengan tujuan untuk mencetak dan membentuk ulama dan intelektual. Dan salah satu persyaratan seorang ulama adalah mengerti Bahasa Arab dan mendalaminya sebagai bahasa Al - Qur'an dan Al - Hadist yang berbahasa arab".⁷

⁷ Juwairiyah Dahlan, *Metode Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1992), hlm. 32.

DAFTAR PERPUSTAKAAN

- Abd.Rouf Shadry, Nilai Pengajaran Bahasa Arab dan Sejarah Perkembangannya, Jakarta: Bina Cipta, 1980
- Abdul Hamid, *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*, UIN Malang Press, 2013
- Ahmad Fuad, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Malang: Misykat, 2009
- Ahmad Izzan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Bandung: Humaniora, 2009
- Amirul Hadi, *Aceh: Sejarah, Budaya dan Tradisi*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010
- Azman Ismail, *Syariat Islam di Nanggroe Aceh Darussalam*, Canada: PT. Index, 2007
- Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Predana Media Grup, 2007
- Juwairiyah Dahlan, *Metode Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1992
- Muliadi Kurdi, *Aceh di Mata Sejarawan*, Banda Aceh: LKAS Banda Aceh, 2009
- T.H Thalass dan Choirul Fuad Yusuf, *Pendidikan dan Syariat Islam di Nanggroe Aceh Darussalam*, Banda Aceh: Galura Pase.
- Gusdanela. (2013), Pengertian Media menurut beberapa ahli dan perbedaan media pembelajaran dengan sumber belajar, <http://gusdanela.blogspot.co.id/2014/02/pengertian-media-menurut-beberapa-ahli.html>
- Muslich, M. (2008). *Hakikat dan Fungsi Buku Teks*. <http://masnur-muslich.blogspot.co.id/2008/10/hakikat-dan-fungsi-buku-teks.html>,
- Imran, S. (2014). *Fungsi, Tujuan dan Manfaat Penggunaan Buku Teks Pelajaran dalam Pembelajaran*. <http://ilmu-pendidikan.net/pustaka/buku/fungsi-tujuan-dan-manfaat-penggunaan-buku-teks-pelajaran-dalam-pembelajaran>.